

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Perolehan Juara 2 ADWI dan Dampaknya Pada Minat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Eksistensi Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Tepus), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Juara dua kategori *souvenir* pada ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia yang diraih oleh Desa Wisata Tepus terbukti membawa dampak yang cukup signifikan, salah satu dampak yang dirasakan adalah pada minat partisipasi masyarakat dalam mendukung eksistensi Desa Wisata Tepus. Terbukti dengan adanya masyarakat yang berkeinginan untuk bergabung kedalam UMKM yang menjadi mitra Dewi Kampus. Setelah mendapatkan penghargaan tersebut banyak masyarakat yang akhirnya mulai tertarik untuk menjadi bagian dari kemajuan sektor pariwisata di Desa Tepus. Dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di Desa Tepus secara langsung juga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar, seperti UMKM yang ada di Desa Tepus yang sekarang menjadi semakin terkenal dan mengalami kemajuan berkat prestasi yang diraih pada ajang pemberian penghargaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tersebut.
2. Keberhasilan Desa Wisata Tepus dalam acara Anugrah Desa Wisata Indonesia juga berdampak pada UMKM selaku penghasil oleh – oleh khas

Desa Tepus. Produk yang mereka hasilkan dapat membawa Desa Wisata Tepus meraih juara dua katogeri souvenir pada ajang bergengsi tersebut. Hal itu juga dapat diartikan bahwa produk yang mereka hasilkan memiliki kualitas yang sudah diakui secara nasional oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Namun demikian, meskipun produk yang mereka hasilkan sudah mendapatkan prestasi di ajang bertaraf nasional, hal tersebut tidak membuat mereka merasa puas, mereka kemudian menjadikan penghargaan tersebut sebagai motivasi dan semangat bagi mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk yang merka produksi serta meningkatkan pelayanan yang mereka berikan kepada wisatawan Desa Wisata Tepus.

3. Dalam upaya meningkatkan minat partisipasi masyarakat dalam mendukung eksistensi Desa Wisata Tepus, Dewi Kampus dihadapan dengan faktor pendukung seperti, antusias para pelaku pariwisata di Desa Wisata Tepus, Kerja sama yang dilakukan dengan Dinas, instansi pendidikan, dan stakeholder, dan meraih juara dua pada ajang ADWI 2022. Faktor tersebut tentunya menjadi faktor pendukung Dewi Kampus dalam meningkatkan minat pada partisipasi masyarakat dalam mendukung eksistensi Desa Wisata Tepus. Selain faktor pendukung, Dewi Kampus juga dihadapkan dengan faktor penghambat seperti, sumber daya manusia yang kurang akan sadar wisata dan masyarakat yang terlalu berorientasi pada uang. Faktor penghambat tersebut menjadi tantangan bagi Dewi

Kampus dalam berupaya meningkatkan minat partisipasi masyarakat dalam mendukung eksistensi Desa Wisata Tepus.

B. Saran

1. Bagi Dewi Kampus, dapat meningkatkan kerja sama dan meningkatkan komunikasi dengan mitra yaitu UMKM agar permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan secara bersama - sama dan juga dapat mewujudkan harapan yang dimiliki UMKM untuk kemajuan bersama. Dewi Kampus selaku pengelola Desa Wisata tepus juga diharapkan dapat lebih memperhatikan UMKM, perlu diadakan pertemuan rutin untuk melakukan evaluasi dan pembahasan perencanaan untuk kedepan. Selain itu juga Dewi Kampus perlu mengadakan sosialisai kepada masyarakat terutama para pemuda desa agar dapat menarik minat mereka untuk berpartisipasi dalam mendukung eksistensi Desa Wisata Tepus.
2. Bagi UMKM mitra Dewi Kampus, dapat terus berkembang dan belajar serta melakukan inovasi dalam meningkatkan kualitas produk dan juga terus belajar dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. UMKM perlu melakukan pelatihan bagi anggotanya secara rutin untuk meningkatkan skill dan pengetahuan supaya dapat lebih mengikuti perubahan zaman dan kemajuan teknologi.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, sebagai pemimpin tertinggi pada tingkat kabupaten diharapkan keikutsertaan pemerintah dalam mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang ada di DesaWisata Tepus dengan cara melakukan promosi maupun pendanaan

terhadap fasilitas yang dibutuhkan oleh pelaku ekonomi kreatif yang ada di Desa Wisata Tepus seperti tempat untuk memasarkan produksi mereka terutama di wilayah pantai, hal itu dapat meningkatkan jumlah penjualan dan tentu wisatawan akan lebih mudah mengenal produk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachmat dan E. Maryani. (1998). Dampak – dampak Negatif Pariwisata Secara Ekonomi.
- Abidin, Z. (2007). Analisis Eksistensial. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- A. Imam Muhni, Djuretna. (1994). Moral dan Religi Menurut Emile Durkhiem dan Henri Bergson. Kanisius. Yogyakarta.
- Amalia, A., Hidayat W., Budiarmo, A. (2012). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Batik. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.1 No.1
- Amin, S., Amri, N., Idawarni, Yahya, M., Syarif, E., & Nadjmi, N. (2022). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 168–181.
- Anisah dan Riswandi. (2015). Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 2. NO. 2. Hlm. 69-82.
- Anjela P., Vovi. (2014). Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbulun di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
- Arifin. (2011). Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Arjana, I. G. B. (2015). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Azmi, M., Nugraha, W., Nur, M., Prabowo, B. W., Huda, A. K., Puruhita, T. S., & Harir, A. R. (2018). Analisis Eksistensi Platform Bukadagang. *Citec Journal*, 5(3), 219–231.
- Bogdan dan Taylor. (2010). J. Moloeng, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remadja Karya. Bandung.
- Beddu, H. (2020). Pengelolaan Kelompok Dalam Pembinaan Usaha Tani Masyarakat Di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Journal Of Law*, 18(1), 75–96.
- Dinas Pariwisata DIY. (2014). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata DIY*. Yogyakarta.
- Eddyono, Fauziah. (2019). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo
- Fadly, M., & Ismail, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Solok. *Jurnal Altasia*, 1(1), 1–10.
- Farida, A., Ariefien, M., dan Putro, S. (2017). Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri. Edu Geograpy. Semarang
- Gunawan, Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Harsoyo. (1997). Pengertian Pengelolaan. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/>. Diakses pada tanggal 27 November 2023

- Hikmawan, H., & Kamaruddin, T. (2018). Banjir Di Kawasan Sempadan Sungai Kalirejo, Kampung Mukti Jaya, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 3(2), 9–16.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. PT Gramedia Widiasarana. Jakarta
- JADESTA. *Desa Wisata Tepus*. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/tepus>. Diakses pada tanggal 19 November 2023
- Kalurahan Tepus. *Desa Wisata Tepus*. <https://desatepus.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2976>. Diakses pada tanggal 19 November 2023
- Kemenparekraf. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. https://www.kemenpar@kraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/1_person20Pedoman%20Pokdarwis.pdf. Diakses pada tanggal 27 November 2023.
- Mangkoesebroto, Guritno. (2010). *Ekonomi Publik*. Edisi Ketiga. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Muliawan, H. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: konsep dan implementasi*. Tanpa Penerbit. Tanpa kota.
- Onibala, M., Lopian, M., & Kasenda, V. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1996. *Penyelenggaraan Kepariwisataaan*.
- Priasukma, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. (2001). *Pembangunan Desa Wisata Pelaksanaan Undang – Undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi.
- Safitri, B. V., & Maulida, N. (2021). *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Organik pada Kelompok Sadar Wisata Desa Muncan-Lombok Tengah*. *Journal of Community Development & Empowerment*, 2(3), 51–61.
- Semara, I. M. T. (2015). *Dampak Pengembangan Destinasi Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah Studi Kasus Di Desa Petitenget Kuta Utara Badung*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 6(1), 49–58.
- Sinaga, Supriyono. (2010). *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. *Kertas Karya. Program DIII Pariwisata*. Universitas Sumatra Utara.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soloman, B. Taneko. (1984). *Struktur dan Proses Sosialisasi Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Rajawali. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI. Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta. Bandung.

- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(2), 531–540.
- Undang – undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Uphoff, Norman. (1989). *Distinguishing Power, Authority & Legitimacy: Taking Max Weber at his World by Using Resources-Exchange Analysis*. *Journal Polity*, Vol. 22, No. 2.
- Utama, I. G. B. R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish
- Wiendu, Nuryanti. (1993). *Concept, Perspective, and Challenges*. Makalah bagian dari Laporan Konferensi *Internasional* mengenai Pariwisata Budaya. Gajah Mada University. Yogyakarta
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Buku Kompas. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Paramita. Jakarta.
- Yuliamalia, L., Sunarto, & Utami, T. (2020). Peran Masyarakat Terhadap Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) di Kawasan Cagar Alam Gunung Picis Ponorogo. Seminar Nasional Magister Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur, 98–107. doi:10.11594/nstp.2020.0611

LAMPIRAN 1 Surat Pengantar Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Km 6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 1644/Q.AMPTA/IX/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

25 September 2023

Yth. Ketua Pengelola Desa Wisata Tepus
Desa Tepus, Kecamatan Tepus
Kabupaten Gunungkidul

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Tepus, Kab Gunung Kidul selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 01 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Mario Aprilianto
No. Induk Mahasiswa : 519101201
Semester : IX

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :
Perolehan Juara 2 ADWI dan Dampaknya pada Minat Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Eksistensi Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Tepus) (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Ds. Prihatno, M.M.

Lampiran 2 Surat Perizinan Penelitian



DESA WISATA KALURAHAN MADANI TEPUS
"DEWI KAMPUS"
KALURAHAN TEPUS KAPANEWON TEPUS KABUPATEN GUNUNGKIDUL
Sekretariat : Rest Area Cingkrang Hills, Tepus, Tepus, Gunungkidul Kode Pos : 55881

SURAT KETERANGAN/IJIN

Nomor : 100.3.5 / 43

Menindaklanjuti Surat dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta Nomor : 1644 /Q.AMPTA / IX / 2023 tanggal 25 September 2023, hal : Permohonan Penelitian, berdasarkan hal tersebut diatas bersama ini Ketua Desa Wisata Tepus memberikan ijin kepada :

Nama : **MARIO APRILIANTO**
Tanggal : 01 Oktober - 31 Oktober 2023
Judul : Perolehan Juara 2 ADWI dan dampaknya pada Minat Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Eksistensi Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Tepus)
Tempat : Desa Wisata Tepus

Dengan ketentuan :

1. Tidak disalahgunakan untuk melakukan kegiatan dan atau tindakan lain yang mengganggu kestabilan masyarakat.
2. Ketua Desa Wisata dapat mencabut pemberian ijin ini sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Tepus
Pada tanggal :

Ketua Desa Wisata

SUHERI, S.IP

LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA

PEROLEHAN JUARA 2 ADWI DAN DAMPAKNYA PADA MINAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG EKISTENSI DESA WISATA (STUDI KASUS DESA WISATA TEPUS)

1. Pedoman Wawancara Kepala Desa

a) Identitas Wawancara

- 1) Nama : Hendro Pratopo S.IP
- 2) Tempat/Tanggal lahir : Gunungkidul/ 06 Februari 1977
- 3) Jenis Kelamin : Laki – laki
- 4) Alamat : Tepus 3, RT 01/10, Tepus
- 5) Pekerjaan : Kepala Desa

b) Pertanyaan wawancara untuk Kepala Desa Tepus

- 1) Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Tepus?

Jawab: *Menurut saya perkembangannya bagus dalam arti setelah Dewi Kampus menang dalam ajang ADWI kemaren setelah itu kan banyak kunjungan ya ke desa wisata, dari luar provinsi ya, dari Jawa Tengah, Jawa Timur bahkan ada yang dari Kalimantan.*

- 2) Apa jenis wisatawan yang sering berkunjung ke Desa Wisata Tepus?

Jawab: *ini mas, kalo jenis wisatawan yang datang kesini itu mas paling ya dari desa wisata tempat lain yang melakukan studi banding atau belajar bareng tentang bagaimana mengelola potensi yang ada di desa yang bisa dijadikan obyek wisata.*

- 3) Apa daya tarik utama yang dimiliki Desa Wisata Tepus sebagai destinasi wisata?

Jawab: *Ada pantai perawan kemudian ada kerajinan perak atau wisata edukasi itu dan masih banyak lagi.*

- 4) Bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tepus?

Jawab: *Tentunya yang jelas kelihatan itu terkait dengan kehidupan masyarakat semakin meningkat, dari segi ekonomi, pendapatan*

mereka itu meningkat. Kan mereka banyak yang terlibat ketika ada desa wisata itu, baik itu dari pengelola Jeep Wisata, kuliner juga terlibat karna ketika pengunjung datang pasti akan makan to nah itu kan penyediaanya dari masyarakat dan juga kelompok – kelompok UMKM dengan adanya itu mereka akan mendapatkan tambahan pendapatan, kelompok seni juga ada karena ketika tamu datang kita mempersembahkan welcome dance, karawita, reog, jathilan itu juga akan mendapatkan porsinya masing – masing.

- 5) Bagaimana dampak perolehan juara 2 katogeri cinderamata pada Anugrah Desa Wisata Indonesia terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung eksistensi Desa Wisata Tepus?

Jawab: Ada, ada peningkatan mas.

- 6) Apakah ada perubahan gaya hidup atau budaya masyarakat setempat sebagai hasil dari interaksi dengan wisatawan?

Jawab: Tetap ada mas, perubahan secara positifnya ketika dulu saya kecil itu dari segi pendidikan itu mentok SD, dari seusia saya itu yang lanjut SMP dapat dihitung, paling dua atau tiga anak, tapi kalo sekarang kan sudah sampai jenjang SLTA bahkan sudah banyak yang sampai kuliah. Kalo untuk pengaruh negativnya hampir tidak ada mas, kalo kebarat – baratan ga ada, tidak terpengaruh. Tetep budaya kita masih dilestarikan.

- 7) Bagaimana hubungan antara masyarakat setempat dan pengelola Desa Wisata Tepus? Apa masalah atau tantangan yang dihadapi Desa Wisata Tepus dalam pengembangan pariwisata?

Jawab: Hubungannya baik mas dan selama ini belum ada masalah semua berjalan dengan baik dan selaras, karena masyarakat juga banyak yang terlibat di dunia pariwisata.

- 8) Apakah ada konflik antara kepentingan masyarakat setempat dan pengelola desa wisata? Jika iya, bagaimana cara mengatasi konflik tersebut?

Jawab: *Tidak ada si mas, selama ini masyarakat juga bisa menerima dengan baik, mungkin ada yang kurang sejalan dengan desa wisata tapi selama ini juga tidak sampai menimbulkan konflik.*

- 9) Apa upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Tepus? Apa harapan anda untuk masa depan pariwisata di Desa Tepus?

Jawab: *Selama ini pemerintah desa selalu support kegiatan desa wisata melalui BUMDES karena desa wisata merupakan unit usahanya BUMDES. Karna kalo langsung dari pemerintah desa kan gabisa mas, jadi kita support melalui BUMDES, kemudian apa yang dibutuhkan desa wisata itu lewatnya BUMDES. Lalu selain itu juga kita melakukan promosi desa wisata, dengan bantuan dana desa itu kita melakukan promosi desa wisata dengan menampilkan kegiatan – kegiatan seni yang ada di Kalurahan Tepus. Harapan saya untuk pariwisata di Kalurahan Tepus ini semoga semakin berkembang, semakin maju, dan semakin banyak masyarakat yang bisa dterlibat di pariwisata.*

- 10) Apakah ada saran yang ingin anda berikan kepada peneliti atau pengelola Desa Wisata Tepus yang mungkin berguna bagi masyarakat setempat?

Jawab: *saran dari saya untuk penulis itu ya kalo bisa penelitian se rill mungkin harus benar – benar melakukan penelitian secara obyektif, dan ya jangan di kurangi dan jangan ditambahi, apa adanya.*

2. Pedoman Wawancara Dewi Kampus

a) Identitas Narasumber

- 1) Nama : Suheri, S.IP
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul/20 September 1982
- 3) Jenis Kelamin : Laki – laki
- 4) Alamat : Singkil RT02/12, Tepus
- 5) Pekerjaan : Pamong kalurahan/Wirausaha

b) Pertanyaan Wawancara untuk Dewi Kampus

- 1) Bagaimana awal Dewi Kampus terlibat dalam pengembangan Wisata Tepus?

Jawab: Awal mula adanya Dewi Kampus sebetulnya kami ingin memperdayakan masyarakat Tepus khususnya untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Karena kami memandang bahwa kegiatan pariwisata adalah salah satu upaya untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi. Nah Tepus sendiri kan ada 20 padukuhan tujuh diantaranya itu sebetulnya sudah beraktivitas di sektor pariwisata khususnya yang ada di pesisir pantai. Ada 13 padukuhan yang memang belum beraktivitas di sektor pariwisata, sedangkan niat kami adalah memperdayakan masyarakat lewat pariwisata. Dengan didasari 13 padukuhan itu gimana caranya mereka bisa beraktivitas di sektor pariwisata. Sedangkan yang tujuh padukuhan itu terletak berdekatan dengan pantai, beda dengan 13 padukuhan lainnya yang letaknya jauh dari pantai, dari situ kami mencoba untuk bagaimana caranya agar masyarakat dari 13 padukuhan ini bisa beraktivitas di sektor pariwisata yaitu kita (Dewi Kampus) mengangkat kegiatan mereka lalu kita jadikan sebagai paket wisata. Jadi kegiatan sehari – hari mereka kita jadikan paket wisata edukasi. Jadi kami beranggapan pariwisata itu ga harus ke pantai atau destinasi wisata pada umumnya. Ternyata dengan melihat kegiatan warga masyarakat itu juga merupakan kegiatan wisata. Seperti itu awal mulanya, mas.

2) Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Wisata Tepus beberapa tahun terakhir?

Jawab: *Kalau beberapa tahun terakhir ini alhamdulillah meningkat pesat. Kami itu sebetulnya aktif di pariwisata itu di pokdarwis mulai 2012. Namun demikian secara legalitas untuk desa wisata kami baru mulai SK (Surat Kerja) itu 2019 – 2020. Nah perkembangan signifikan ketika kita mengikuti ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia tahun 2022. Alhamdulillah kami masuk dalam kategori souvenir juara 2 tingkat nasional itu. Nah itu adalah salah satu indikator kemajuan pariwisata, khususnya desa wisata di kalurahan Tepus karna mau gak mau ketika kami ikut di ajang ADWI dan dikenal oleh tingkat nasional dan itu tentunya selalu di-UP dari Kementrian Pariwisata artinya kami mulai dikenalkan. Dikenalkan selain di lokal juga ditaraf nasional bahkan internasional. Dari situ mungkin para pengunjung kan penasaran jadi pengen liat Tepus tu kayak gimana to kok bisa masuk ADWI, dari situ mereka secara continue mereka datang kesini. Nah itu yang mungkin jadi alasan Tepus itu akhir – akhir ini untuk pariwisatanya alhamdulillah meningkat, khususnya kunjungan di Desa Wisata.*

3) Apakah ada perubahan yang terjadi di Desa Wisata Tepus setelah Dewi Kampus masuk dalam 50 besar desa wisata terbaik dalam Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI)? Apa saja perubahan yang terjadi di Desa Wisata Tepus setelah Dewi Kampus mendapatkan predikat tersebut?

Jawab: *Perubahan yang terjadi ibaratnya dikelembagaan kami tentunya kaitannya dengan kami itu lebih semangat, kita itu lebih geget. Kenapa Kementerian Pariwisata mengakui kami sebagai salah satu desa wisata yang mendapatkan kategori, mendapatkan juara itu, itu menurut saya memberikan motivasi ke kami, itu yang pertama. Kedua kalinya, perubahan juga terjadi ketika di masyarakat. Sekalipun, masyarakat juga kami sadari tentang sadar wisatanya juga masih sangat kurang. Demikian perubahan itu muncul ketika memang ada wisatawan yang datang ke Kelurahan Tepus jadi masyarakat itu mulai sadar oh aku*

sekarang menjadi tujuan wisata mereka harus menyesuaikan, aku harus bersikap seperti apa itu perubahan yang di masyarakat, terus ketiga kaitanya dengan perubahan yang ada di UMKM karena di paket wisata kami adalah salah satunya adalah kegiatan UMKM, UMKM Batik, Perak Tembaga, Olahraga Singkong dan juga kegiatan SLB itu. Jadi perubahan-perubahannya yang jelas kalau dulu mereka itu memproduksi ini, dijual keluar, namun demikian lewat desa wisata tepus itu kami mencoba membawa konsumen itu langsung datang melihat proses mereka dan berbelanja ke produk-produk mereka. Seperti itu Perubahannya itu.

- 4) Apakah juara 2 yang diraih oleh Dewi Kampus di gelaran ADWI pada kategori cinderamata atau oleh – oleh (*souvenir*) berdampak pada UMKM dan masyarakat sekitar?

Jawab: iyaa, lumayan berdampak mas untuk masyarakat dan juga UMKM yang ada disini.

- 5) Apa dampak yang diterima oleh UMKM dan masyarakat sekitar setelah Dewi Kampus berhasil mendapatkan juara 2 di gelaran ADWI pada kategori cinderamata atau oleh – oleh (*souvenir*)?

Jawab: Yang jelas pertama secara perubahan sosialnya gini mas, mau tidak mau seperti yang saya sampaikan di depan tadi, ketika kita menjadi juara kategori souvenir dan kita tetap kerjasama dengan UMKM, mereka tuh sekarang mulai menyesuaikan diri. Ketika aku harus bersikap seperti apa sih ketika memang ada pengunjung yang datang ke desa wisata itu yang pertama, kedua kalinya tentunya perubahannya juga di masalah ini kalau UMKM kalau selama ini mungkin produksi mereka ya datar-datar aja untuk jumlah produksi sekarang lebih banyak memproduksi karena selain mereka menjual produk mereka seperti biasanya entah itu dititipkan, entah itu di setor kemana, sekarang kan lebih banyak yang datang untuk melihat proses dan juga membeli produk mereka. Artinya jumlah produksi mereka tentunya meningkat, jumlah permintaan tentunya meningkat.

6) Apakah setelah meraih juara 2 ADWI kategori souvenir, Dewi Kampus mendapatkan bantuan oleh Kemenparekraf

Jawab: *Ada. Yang pertama, kami tentunya pertama masuk dalam jaring bisa wisata, wisata-wisata Nusantara itu. Jadi jadinya itu, jaring bisa wisata. Itu yang pertama. Artinya kami lebih dikenal luas. Kedua kalinya, Pada satu kesempatan pada saat itu Dari Kementerian Pariwisata Mengadakan workshop atau seminar di Dewi Kampus Yang pada saat itu Alhamdulillah Juga memberikan bantuan kepada kami fasilitas homestay Kami ada 4 homestay yang dibantu berupa spring bed, berupa perawatan, apartment, CHS, dan yang lain Pada saat itu 30 juta, 30-20 juta langsung Kedua kalinya baru-baru ini kami mendapatkan DPUP Dana Pengembangan Usaha Pariwisata di Dewi Kampus Itu sebesar 120 juta yang saat ini sedang kami kelola yang itu untuk pengembangan usaha pariwisata kebetulan kami kami sendiri itu pengen punya tempat ngopi di desa wisata kedua kalinya dari 5 UMKM sudah kita kasih alokasi dana dari itu untuk membeli perlengkapan alat-alat usaha mereka. Dan ini sedang kita usahakan untuk pengadaan hari ini tersebut. Jadi selama ini kami berkembang bersama UMKM, ketika memang ada hal seperti itu, tentunya kami gak boleh tutup mata. Mereka juga, pendukung kami juga. Ya seratanya lah masih bilangannya. Karena itu juga kami juga butuh kelengkapan dan yang lain tapi UMKM sudah harus mendapatkan ya*

7) Apa upaya yang diterapkan oleh Dewi Kampus untuk meningkatkan minat partisipasi masyarakat dalam mendukung eksistensi Desa Wisata Tepus?

Jawab: *Betul sekali, upaya kami Dewi Kampus terhadap Mitra yaitu UMKM adalah gimana cara meningkatkan sumber daya manusia mereka. Kita kerjasama dengan Dinas, kita kerjasama dengan Universitas, kerjasama dengan stakeholder itu gimana meningkatkan kapasitas mereka, mulai dari digital marketing, lalu istilahnya menjadi Interpreter juga. Kaitannya dengan peningkatan produksi kayak gitu,*

kita selalu mendorong, ketika ada kesempatan memang UMKM punya bentuk berpelatihan dan yang lain, kita mencoba mengarahkan kesana itu yang pertama. Terus, yang kedua, untuk kami selalu menyampaikan tentang sosialisasi sadar wisata mas, sadar wisata kami menyadari SDM di kalurahan kami itu kurang, namun demikian dimana kami dipaksa untuk sekalipun SDM kurang, namun demikian. Sadar wisata itu juga harus kami tekankan agar istilahnya ketika memang ada pengunjung yang banyak datang ke sini, mereka menyesuaikan. Jadi ya gimana saya harus bersikap, sopan santun harus dijaga, budaya juga harus dilestarikan, kayak gitu. Selain itu juga masalah pemasaran. Masalah pemasaran desa wisata sendiri kami selama ini kerjasama dengan pemerintah Kalurahan. Setiap tahun diadakan gelar kesenian dan budaya sebagai promosi desa wisata. Selalu kami bekerja sama dengan pemerintah kalurahan, dengan BUMDES untuk gimana caranya mensosialisasikan, mengenalkan produk-produk kami, produk desa wisata itu ke luar biar lebih banyak yang kenal. Karena ada standar memang, standar kelayakan kalau kami. Sekalipun itu tidak secara tertulis, kami selalu koordinasi. Gimana caranya ketika menyambut tamu, gimana caranya ketika nanti memberikan penjelasan tentang produk-produk mereka. Kami berusaha untuk ketika mereka datang di salah satu UMKM, mereka (UMKM) yang akan menjelaskan bukan dari kami. Artinya mereka yang mengalami, mereka yang bercerita, harapannya kan lebih kalau mereka yang bercerita yang mengalami itu kan akan lebih informasinya akan lebih maksimal.

8) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut?

Jawab: Faktor pendukungnya tentunya semangat mereka mas, Mereka itu semangat sekali ketika, karena mungkin sudah melihat, sektor pariwisata itu sebetulnya sektor yang menjanjikan untuk peningkatan ekonomi. Itu faktor yang menurut kami adalah semangat mereka itu yang menjadi ibarat bangunan menjadi fondasi kuat Namun demikian

tentunya juga ada ini, juga ada faktor penghambatan Ya tadi, SDM, maaf, SDM yang kurang, terus masyarakat juga banyak ini mas yang masih beranggapan kalo bekerja di sektor pariwisata itu masih kurang meyakinkan, makanya kebanyakan warga masyarakat masih mengandalkan sumber penghasilan dari kegiatan yang sudah lama mereka lakukan mas, jadi banyak dari mereka yg belum mau bergabung dan aktif di bidang pariwisata mas, itu juga hambatan bagi kami. Namun demikian kami percaya, kami yakin, itu bisa kami bentuk, itu bisa kami sosialisasikan, dan suatu saat itu akan terbentuk di masyarakat.

- 9) Apa harapan Dewi Kampus untuk masa yang akan mendatang terkait pengembangan Desa Wisata Tepus khususnya terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata?

Jawab: Yang pertama, kami berharap apapun kegiatan masyarakat sepanjang itu, kegiatan yang positif, kegiatan UMKM, kegiatan apapun masyarakat itu nanti bisa kami kemas menjadi sebuah paket wisata. Jadi kami berharap masyarakat Tepus itu mulai sadar, kalau berwisata itu tidak harus pergi ke museum, pergi ke kebun binatang, ke panter jadi melihat kehidupan mereka juga, mereka harapan kami sadar bahwa itu ternyata berwisata dan itu sangat lahal sekali. Terutama itu. Terus kedua kalinya, kami juga sangat berharap warga masyarakat sekarang mulai ikut berinovasi. Inovasi mengembangkan desa wisata di kampus sendiri. Karena kami melihat di beberapa padukuhan yang semula kita lihat secara kasat itu kayak nggak ada potensi, tapi setelah kita masuk ternyata ada beberapa potensi yang ada kemungkinan memungkinkan untuk kita jual, seperti itu. Berarti sekarang kan tinggal gimana cara kita berinovasi, gimana cara kita mengemas kegiatan mereka menjadi satu paket, tapi paket itu menarik, paket itu Bisa kita jual mahal, bisa kita jual ke orang-orang dan yang lain. Seperti itu. Ternyata selama ini itu ketakutan, kita gak harus optimis katanya dengan itu. Optimis dengan, apa iya sih kegiatan seperti ini bisa dijual Tapi ternyata setelah itu dibuat, makanya ternyata laku. Saya ingin masyarakat kita itu sadar

karena itu. Jadi sadar yang pertama, sadar tentang wisata. Kedua kalinya sadar bahwasannya kegiatan kita itu laku dijual sekalipun itu saya yakin masih banyak sekali kegiatan-kegiatan ataupun yang dilakukan warga masyarakat sini yang melakukan untuk jual terutama di konsep Desa Wisata.

- 10) Apakah ada saran yang ingin Anda berikan kepada peneliti atau pemerintah daerah yang mungkin berguna bagi masyarakat setempat?

Jawab: Harapannya gini mas, dari apa yang menyenangkan dapatkan dari informasi di Dewi Kampus ini, nilai secara objektif apa adanya, karena kami berharap justru apa adanya kami itu yang nanti istilahnya mahal kami jual. Kami jual secara dengan harga mahal, itu yang pertama Terus kedua kalinya kami berpesan kepada masnya yang penelitian di Dewi Kampus ini Tolong apapun, sekecil apapun potensi yang ada di Kelorantepus ini Selalu angkat, sampaikan ke teman, ke keluarga, ke istilahnya komunitas penyedengan Biar kami kami bisa dikenal lebih luas lagi. Terus selanjutnya, kami juga berpesan, Sekalipun kami selama ini melakukan promosi dan yang lain, tapi tentunya promosi itu sangat terbatas. Kami juga mohon masnya juga mempromosikan paket kami yang jelas biar nanti Dewi Kampus ini berkembang secara terus menerus. Terus bisa menjadi desa wisata yang mandiri, desa wisata yang berkelanjutan yang intinya nanti akan menjadi salah satu upaya pemerintah desa atau dari sawisata untuk kebangkitan ekonomi di alurantuk.

3. Pedoman Wawancara UMKM Surya Silver

a) Identitas Narasumber

- 1) Nama : Heri Nurcahyo
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 Desember 1976
- 3) Jenis Kelamin : Laki - laki
- 4) Alamat : Blekonang, Tepus
- 5) Pekerjaan : Pengelola UMKM Surya Silver

b) Pertanyaan Wawancara UMKM

1) Bagaimana awal UMKM ini didirikan?

Jawab: Jadi, awal berdiri sejak tahun 1991 atau sudah sekitar 31 tahun oleh inisiatif pak Supriyadi pemilik dari kerajinan tembaga dan perak Surya Silver di dusun Blekonang, Tepus, Gunungkidul. Di dusun Blekonang sendiri masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak yang setiap harinya mengurus kebun dan ternak milik mereka. Akan tetapi, ada motivasi tersendiri bagi pak Supriyadi yang memiliki keinginan dan tujuan untuk memperbaiki perekonomian dan membuka lapangan kerja bagi masyarakatnya melalui kegiatan pembuatan kerajinan yang berbahan dasar tembaga dan perak yang dikreasikan menjadi perhiasan, miniatur bangunan, dan cinderamata yang diproduksi Surya Silver secara handmade tanpa mesin canggih yang masih memerlukan keterampilan dan ketelitian ukiran dari pembuatnya dengan ciri khas menggunakan bahan baku Trap atau Filigran.

2) Bagaimana awal UMKM ini tergabung sebagai mitra Dewi Kampus?

Jawab: Ya, Mas Mario saya jelaskan. Awal mula kita tergabung sebagai mitra Dewi Kampus awalnya kita menyadari bahwasanya di Desa Tepus itu sumber daya alamnya luar biasa, sumber daya manusianya luar biasa kita menyadari itu, waktu itu kita (UMKM Surya Silver & Dewi Kampus) belum ketemu masih berjalan sendiri – sendiri, Dewi Kampus berjalan sendiri UMKM Surya Silver berjalan sendiri, tapi kita

masing – masing pastinya sudah mempunyai program – program yang unggulan untuk diri kita sendiri, kebetulan waktu itu habis covid ya atau masa – masa covid itu kita menyadari kalo kita bergerak sendiri itu kurang maksimal, akhirnya kita ketemu sama Dewi Kampus, dari situ akhirnya kita berkolaborasi. Yang pertama memang antara pegiat wisata Dewi Kampus sama UMKM Surya Silver kemudian kita berkolaborasi menjalankan paket wisata, dimana tergabung antara Dewi Kampus sebagai pelaksana wisatanya, kita sebagai pegiat UMKMnya, kita kolaborasi dengan adanya edukasi. Jadi awalnya seperti itu, menyadari kekurangan dan kelebihan masing – masing, alangkah bagusnya kalo kita berkolaborasi itu akan lebih maksimal dan itu memang benar – benar terbukti, Mas Mario.

3) Apakah perubahan yang terjadi setelah tergabung menjadi mitra Dewi Kampus?

Jawab: benar, Mas Mario. Banyak sekali perubahan secara sosial maupun secara moral, ya secara sosial ekonomi dampak yang terjadi terhadap UMKM tu ya yang pastinya semakin banyak kunjungan wisata semakin banyak juga pengunjung yang datang ke UMKM, secara otomatis produk kita dikenal, untuk pembelanjaan pun secara gak langsung ada yang langsung beli dan ada yang pesan, nah itu peningkatannya luar biasa, jadi memang secara sosial, Dewi Kampus membawa dampak luas terhadap kehidupan masyarakat, demikian juga dengan UMKM juga membawa dampak kesejahteraan masyarakat dengan adanya peningkatan jumlah produksi.

4) Apa dampak positif maupun negative yang diterima UMKM setelah menjadi mitra Dewi Kampus?

Jawab: Dampak positifnya ya yang seperti saya sampaikan diawal tadi, mas. Setelah kita menjadi mitra dari Dewi Kampus itu produk kita semakin dikenal dan terjadi peningkatan pada penjualan produk itu sendiri, dan untuk dampak negatifnya sejauh ini belum kita rasakan, mungkin ya kita juga perlu antisipasi karna kita menyadari

bahwasanya Desa Wisata Tepus itu nantinya akan berkembang pesat, mungkin untuk saat ini belum begitu terasa, nanti 2 – 3 tahun lagi kita bukan hanya jadi tempat lewat aja, mungkin akan menjadi suatu transit bagi wisatawan dari berbagai wilayah yang lebih besar lagi, dampak – dampak yang mungkin nanti akan timbul mulai sekarang sudah kita siapkan rencana untuk mengantisipasi gimana jalan keluarnya ketika ada dampak yang kurang baik terhadap kehidupan masyarakat khususnya di pariwisata dan UMKM.

- 5) Setelah Dewi Kampus mendapat juara 2 pada ajang ADWI 2022 kategori cinderamata apa perubahan yang dirasakan?

Jawab: Ketika kita mendapat juara 2 ADWI, kita sangat bersyukur sekali, dampak perubahan yang kita rasakan khususnya pada masing masing pihak ya secara umum saya lihat kalo dari Dewi Kampus mereka semakin banyak mitra untuk memperkenalkan kekayaan alam yang bisa di jual ke masyarakat luar seluruh Indonesia, bahwasanya di Desa Tepus itu mempunyai keindahan alam yang bisa untuk menjadi asset mereka, sedangkan dari UMKM sendiri secara otomatis berpengaruh kepada sosial ekonomi, secara tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat itu banyak sekali, secara ekonomi perkembangan dari jumlah UMKM semakin hari semakin meningkat itu pun di imbangi dengan banyaknya pelatihan – pelatihan, mungkin di sektor yang pasti adalah memperdalam ilmu dibidang pemasaran terutama di bidang ITnya yang kita bidik, karena kalo mereka menguasai IT tentunya mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi, secara pengembangan produksi juga meningkat, ketika ada kunjungan wisata itu mereka juga mulai dikenal masyarakat, terus melalui IT mereka sudah belajar membranding diri masing – masing sehingga membawa perkembangan produk terhadap masing – masing UMKM, seperti itu.

- 6) Apakah berdampak pada minat partisipasi masyarakat untuk bergabung ke UMKM?

Jawab: betul, mas. Kalo untuk penambahan tenaga kerja di Surya Silver selalu terbuka untuk siapapun yang mau bergabung, yang memang berminat dan mau bener – bener menekuni tentang kerajinan pasti kita terima. Memang ada peningkatan, inipun dari temen – temen luar padusunan kami sebenarnya banyak yang berminat, mungkin suatu saat sudah kita program untuk mengadakan pelatihan – pelatihan tentang proses produksi yang bisa mendukung ekonomi mereka, khususnya bagi ibu – ibu rumah tangga, yang biasanya itu mereka tidak ada kegiatan produktif suatu saat mereka akan terlibat juga di proses produksi di Surya Silver, sehingga bisa memberi dampak ekonomi pada ibu – ibu tadi.

7) Berapa jumlah pekerja sebelum dan sesudah Dewi Kampus mendapat juara 2 pada ajang ADWI 2022?

Jawab: untuk jumlah karyawan ya karena di dusun kami itu sistem kerjanya ada kelompok, kebetulan disini itu ada 36 kelompok kerja dengan kapasitas pekerja kurang lebih 170 pekerja dan hampir 40%nya itu tergabung dengan surya silver.

8) Apa upaya UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayan? Apa yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung?

Jawab: dari segi produk kita selalu mengevaluasi diri produk – produk kita itu kelemahannya dimana, perlahan kita selalu memperbaiki diri, yang dulu pekerjaannya kurang bagus sekarang harus lebih bagus lagi kualitasnya, dan ini sudah berjalan, semakin hari semakin membaik. Jadi evaluasi kita lakukan bertahap setiap 3 bulan sekali tapi data kita kumpulkan setiap bulan, kita waktu itu sudah nyoba untuk evaluasi dilakukan sebulan sekali, namun ternyata kurang efektif, mas. Dengan adanya perbaikan kualitas dari segi produksi, segi packing itu sudah meningkat bagus dan terbukti meningkatkan penjualan. Untuk pelayanan ketika kita bekerja dengan Dewi Kampus di bidang pariwisata kita masuk ke bidang edukasi tentang UMKM khususnya produksi di Surya Silver, ketika ada kunjungan kita mengedukasi

pengunjung untuk mengenal produk kita itu mulai dari proses dasar sampai proses akhir, kita jelaskan. Kita sebagai guide nya kita jelaskan kapan berdiri, kapan dimulai, kapan berproses dan itu kita jelaskan secara detail. Itu pelayanan pertama, yang kedua proses pemasaran, tidak melulu kita pemasaran dibidang produk, kita juga memperkenalkan diri dibidang jasa. Dimana untuk sekarang target kita sudah kita perluas, dimana yang dulu cuman wisatawan – wisatawan umum sekarang kita sudah menginjak proposal untuk peserta didik, untuk tingkat SMP sampai perguruan tinggi. Jadi kita sudah banyak mengajukan proposal ke akademisi. Ini sudah terbukti dengan adanya kunjungan – kunjungan dari berbagai wilayah, contoh saja dari PPA Solo, mereka datang untuk membuktikan bahwa di Surya Silver memang ada pembinaan. Lalu ada lagi dari Jakarta juga ada.

- 9) Apa harapan UMKM untuk masa depan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Tepus khususnya di UMKM?

Jawab: harapan saya kedepannya UMKM di Desa Tepus ini punya tempat seperti pasar wisata Desa Tepus yang tujuannya ketika ada wisatawan itu tidak usah repot – repot mencari hasil UMKM, memang sudah kita rencanakan dari pihak Dewi Kampus, Pemerintahan Kalurahan dan UMKM. Soal lokasi sebenarnya sudah ada, cuman sekarang tinggal pelaksanaan pembangunan pasarnya aja, ini kan masih nunggu waktu, yang pasti sudah ada rencana pasar wisata, dan itu saya harapkan untuk segera terealisasi.

- 10) Apakah ada saran yang ingin anda berikan kepada peneliti, pemerintah desa, maupun Dewi Kampus yang mungkin berguna untuk UMKM dan masyarakat setempat?

Jawab: secara pribadi kepada Mas Mario saya ucapkan banyak terimakasih karena sudah sudi menyempatkan diri untuk mengeksplorasi kerajinan perak dan tembaga, saran saya segala informasi dicermati dan bisa dijadikan ilmu yang bisa jadi bekal pribadi dimasa depan. Untuk Dewi Kampus saran saya kita tetap giat untuk eksis dan

selalu berkolaborasi. Untuk pemerintahan kalurahan saya ucapkan banyak terimakasih karena mereka mempunyai respon yang bagus banget terhadap UMKM dan pegiat wisata, mereka selalu memberi respon yang bagus setiap program – program kira, jadi ada integrasi antara pemerintahan kalurahan, BUMKAL, Dewi Kampus sebagai pegiat wisata, dan kami sebagai UMKM.

4. Pedoman Wawancara UMKM Pathilo Nanda

a) Identitas Nasarumber

- 1) Nama : Suwaryanti
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul/24 Agustus 1979
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Alamat : Pakel, RT02/20, Tepus
- 5) Pekerjaan : Ibu rumah tangga

b) Pertanyaan Wawancara UMKM

1) Bagaimana awal mula UMKM ini didirikan?

Jawab: *Awalnya karena melimpahnya bahan baku di tempat kami, akhirnya kami sepakat untuk mengolah biar ada nilai tambah untuk olahan singkong, jadi dulu cuman dijual singkongnya aja, nah biar ada nilai tambah kami berinisiatif untuk mengolah singkong tersebut menjadi suatu produk. Awal itu cuman bikin pathilo tok tapi lama kelamaan sesuai perkembangan jaman, kami mengolah berbagai olahan singkong dan olahan rasa, ada sekitar 12 varian olahan singkong seperti krecek, lempeng, krupuk dan lain sebagainya. Jadi produk unggulan saya adalah pathilo tapi juga ada berbagai macam olahan selain dari singkong, seperti dari talas, sukun dan empon – empon atau umbi – umbian. Nah saya mulai produk itu dari tahun 2005 mas, sudah lama sekali.*

2) Bagaimana awal UMKM ini tergabung sebagai mitra Dewi Kampus?

Jawab: *nah kita tergabung sebagai mitra Dewi Kampus itu sejak pertama Dewi Kampus ada, mas.*

3) Apakah perubahan yang terjadi setelah tergabung menjadi mitra Dewi Kampus?

Jawab: *ya ada perbedaan mas, soalnya kemaren itu cuman diambil tengkulak yang datang kesini, cuman setelah adanya Dewi Kampus itu jadi ada tamu berwisata ke Tepus dan ingin ke tempat olahan singkong dan banyak wisatawan yang banyak datang kesini, dan ada nilainya*

tambah dan hasilnya lebih banyak, kita juga sangat terbantu dibagian pemasarannya, mas.

4) Apa dampak positif maupun negative yang diterima UMKM setelah menjadi mitra Dewi Kampus?

Jawab: dampak positifnya ya alhamdulillah mendapatkan penghasilan tambahan, selain itu juga setelah tergabung menjadi mitra Dewi Kampus itu kami juga mendapatkan pelatihan – pelatihan gitu mas, contohnya kemaren dapet pelatihan dari AMPTA, kemaren itu kita dibuatkan menu baru itu ada Choco Pathilo namanya tapi tidak setiap hari produksi, bentuknya itu kaya jajan bengbeng tapi bahan bakunya Pathilo.

5) Setelah Dewi Kampus mendapat juara 2 pada ajang ADWI 2022 kategori cinderamata apa perubahan yang dirasakan?

Jawab: ya ada peruban, mas. Sekarang jadi sering ada tamu datang mas.

6) Apakah berdampak pada minat partisipasi masyarakat untuk bergabung ke UMKM?

Jawab: sebenarnya banyak mas yang mau gabung, tapi karna bahan baku yang masih terbatas dan tempat produksinya juga masih terbatas, jadi ya kita belum berani untuk nambah pekerja, mas.

7) Berapa jumlah pekerja sebelum dan sesudah Dewi Kampus mendapat juara 2 pada ajang ADWI 2022?

Jawab: kalo untuk pekerja itu sama mas, dari dulu masih tetap 4 orang jumlahnya, ya alasannya karna itu tadi mas, bahan bakunya masih terbatas.

8) Apa upaya UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayan? Apa yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung?

Jawab: ada, mas. Kami mengikuti pelatihan desa preneur mas untuk mengiklankan produk – produk kami melalui online gitu mas, tapi ya disini sulit mas terkenadala oleh sinyal, jadi kita masih belum bisa berbuat lebih.

9) Apa harapan UMKM untuk masa depan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Tepus khususnya di UMKM?

Jawaban: *harapannya kedepan kami kalo bisa di upayakan untuk bisa berjualan di area pantai, biar ada tempat untuk produk kami, soalnya disini jauh dari daerah wisatanya, kalo cuman disini kan aksesnya masih sulit to mas, lalu alat mas, saat dimusim hujan itu kita sangat perlu sekali oven mas, itu sangat berfungsi sekali untuk mengeringkan bahan baku mas, soalnya biasanya kan kita cuma mengandalkan panas matahari, nah kalo hujan itu jadi lama keringnya mas, bahkan banyak yang busuk karna ga kena sinar matahari yang cukup. Terus juga harapan kami usaha kami lebih maju lagi.*

10) Apakah ada saran yang ingin anda berikan kepada peneliti, pemerintah desa, maupun Dewi Kampus yang mungkin berguna untuk UMKM dan masyarakat setempat?

Jawab: *untuk saran kalo bisa di usahakan tempat, kami mewakili kelompok disini, untuk kemasan punya teman teman itu juga belum standar, masih perlu bimbingan dan pelatihan.*

5. Pedoman Wawancara UMKM Batik Klangeran

a) Identitas Nasarumber

- 1) Nama : Sulistyawati
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Semarang/31 Oktober 1976
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Alamat : Gembuk, RT02/01, Tepus
- 5) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

b) Pertanyaan Wawancara UMKM

1) Bagaimana awal mula UMKM ini didirikan?

Jawab: *Awalnya itu kita sebetulnya tidak langsung ke batik, tahun 2018 kita bentuk kelompok tapi waktu itu kita belum menentukan kemana, cuman waktu itu kita bentuk kelompok dulu namanya kelompok wanita makmur, nah supaya kelompok ini tetap ada awalnya kita buat jualan kuliner, setiap hari sabtu minggu itu kita berjualan di Balai Padukuhan, kita berjualan makanan khas dari Gembuk dan sekitarnya, lumayan juga itu mas untuk mendukung ekonomi warga sekitar, karna kan di wilayah sini kalo musim kemarau gini sudah tidak ada kegiatan di sektor pertanian itu kan mereka tidak ngapa – ngapain, lah itu yang menjadi fokus kita, kita manfaatkan waktu senggang untuk kegiatan yang produktif. Kemudian kita sepakat, bagaimana ya supaya kita bisa menikmati dampak dari pariwisata yang ada di Desa Tepus ini mas, karna kan kita lokasinya jauh dari pantai nah kita berfikir gimana caranya supaya kita juga bisa merasakan dampaknya walupun kita tidak punya tempat di pantai, lalu kita memutuskan untuk produksi batik, karna waktu itu pikir saya kan kalo kuliner sudah banyak sekali, ada pathilo, rumput laut, peyek gitu. Sedangkan yang belum ada itu batik, walaupun tidak ada basic di Tepus ini orang belajar membatik, dari dulu itu ga ada. Terus ita cari cari pelatihan, kita tanya ke BLK itu ternyata mereka tidak bisa datang ke tempat kita, awalnya saya yang belajar dulu kesana. Kemudian di pertemukan oleh salah satu perguruan tinggi, kemudian saya di tes dan diwawancara, terus karna*

memang ini tujuannya kelompok dari awal, mereka mau mendampingi kita selama 5 tahun. Akhirnya dari situ kita difasilitasi untuk belajar membuat, itu sekiat tangga 5/6 januari 2020. Lalu setelah itu kami mulai rutin untuk pelatihan, sampai bulan april akhirnya terjadi pandemi itu kita berhenti sekitar 6 – 9 bulan itu. Terus akhirnya pertengahan tahun 2021 itu kita mulai pelan – pelan bangkit lagi, kita belajar lagi, kemudian ada pendampingan juga dari BIMTARI waktu itu, terus kita diajari bagaimana membuat topi, tas, dan ya Puji Tuhan bisa membantu teman – teman. Kemudian bersamaan dengan desa wisata juga pas mereka baru mulai bikin, jadi bersamaan kita mau bangkit mereka juga ada. Terus mereka tanya – tanya sama kita juga, mau jadi mitra ga, nah akhirnya dari situ kita mulai menjalin kerja sama dengan Dewi Kampus.

2) Bagaimana awal UMKM ini tergabung sebagai mitra Dewi Kampus?

Jawab: kalo resmi nya kapan itu saya lupa mas, cuman ya kira – kira pertengahan tahun 2021, itu tim dari Dewi Kampus itu ke tempat kita, waktu itu Pak Heri dan Pak Udin ya menawarkan kerja sama. Ya karena kebetulan tujuan dari kita juga salah satunya supaya bisa mengangkat nama Tepus, selain mungkin dari yang lainnya, harapan kita juga bisa membantu pemerintah juga melalui apa yang kita bisa.

3) Apakah perubahan yang terjadi setelah tergabung menjadi mitra Dewi Kampus?

Jawab:

4) Apa dampak positif maupun negative yang diterima UMKM setelah menjadi mitra Dewi Kampus?

Jawab: Kalo dampak positifnya yang pertama jelas kita menjadi sering mendapat kunjungan wisatawan, dengan adanya kunjungan itu otomatis meningkatkan penjualan kita, terus yang kedua itu membuat pengalaman baru untuk kita, yang tadinya kita tidak tau adanya wisata edukasi tapi kita yang sebetulnya tidak bisa dipaksakan harus tau dan

harus bisa waktu itu, kemudian untuk dampak negatifnya saya kira tidak ada sampai sekarang, sekalipun ada itu sangat minim sekali.

- 5) Setelah Dewi Kampus mendapat juara 2 pada ajang ADWI 2022 kategori cinderamata apa perubahan yang dirasakan?

Jawab: ya perbedaannya yang jelas lebih banyak kunjungan setelah kita mendapat juara 2, saya kira itu dampaknya. Otomatis saat banyak kunjungan juga meningkatkan income kita.

- 6) Apakah berdampak pada minat partisipasi masyarakat untuk bergabung ke UMKM?

Jawab: sebetulnya ada banyak sih, tapi kalo inikan kelompok otomatis kita tidak bisa semudah itu menerima mereka mas, jadi kita memang banyak pertimbangan, tapi kemaren memang ada si beberapa yang ingin bergabung, dengan tujuan mereka apa juga tidak tau tapi ya kita lebih selectiv lagi karna takutnya karena ada orang baru malah merusak, kita juga ingin menjaga kualitas produk.

- 7) Berapa jumlah pekerja sebelum dan sesudah Dewi Kampus mendapat juara 2 pada ajang ADWI 2022?

Jawab: Sekitar 20an mas, lalu ketambahan 1 itu anggota kita dari disabilitas, karena temen – temen itu mereka lebih tau latar belakang orang – orang sini mas jadi ya kita lebih banyak pertimbangan untuk menerima orang baru.

- 8) Apa upaya UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayan? Apa yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung?

Jawab: kita itu ada pertemuan setiap tanggal 6 setiap bulannya, itu kita gunakan untuk sharing dan evaluasi mas, jadi semisal ada kekurangan atau penyampaian pendapat dari temen – temen itu kita bahas disitu.

- 9) Apa harapan UMKM untuk masa depan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Tepus khususnya di UMKM?

Jawab: ya harapan kita UMKM juga diperhatikan, selama ini kan kita mandiri ya, dengan adanya Desa Wisata ini kita harap dari pemerintah ada perhatian ke kita, tidak hanya mensupport secara moril tapi juga

yang lain – lainnya, supaya kita lebih kuat di modalnya dan di bantu untuk pemasaran supaya lebih baik lagi.

- 10) Apakah ada saran yang ingin anda berikan kepada peneliti, pemerintah desa, maupun Dewi Kampus yang mungkin berguna untuk UMKM dan masyarakat setempat?

Jawab: Saran untuk desa supaya lebih memperhatikan lagi UMKM, terimakasih sudah difasilitasi saat pameran kemaren, ada gelar potensih itu mungkin bisa ditingkatkan lagi, lalu membantu kita memasarkan produk kita mungkin melalui BUMKAL kemaren kan belum maksimal, jadi harapan kita melalui BUMKAL pun bisa membantu kita, dan untuk peneliti semoga penelitiannya bermanfaat untuk orang yang membaca, dan untuk Dewi Kampus saya harap tetep semangat untuk membantu UMKM yang ada di tepus, terus gali potensi – potensi yang ada di Tepus supaya kita bisa berjalan bareng nantinya.

6. Pedoman Wawancara UMKM Bonsai

a) Identitas Nasarumber

- 1) Nama : Turisty Abimanyu
- 2) Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul/ 19 Juli 1980
- 3) Jenis Kelamin : Laki - laki
- 4) Alamat : Ngasem, RT01/13, Tepus
- 5) Pekerjaan : Pembudidaya Bonsai

b) Pertanyaan Wawancara UMKM

- 1) Bagaimana awal mula UMKM ini didirikan?

Jawab: *Dulu kan khususnya di wilayah Tepus terkenal dengan bahan bonsainya yang melimpah dengan karakter yang bagus karena tumbuhan disini kan hidup di daerah kars jadi banyak batu, sehingga membuat pohon itu punya karakter dari segi bahan, tetapi lama kelamaan karena itu di eksploitasi lama lama kan habis dan itu juga merusak keseimbangan alam. Berangkat dari situ kami generasi pembonsai saat ini perpikir kalo hal itu terus dilakukan selain bahannya habis itukan juga berdampak pada lingkungan, sehingga muncul gagasan untuk bagaimana tetap bermain bonsai tapi tidak merusak lingkungan, nah kita menggunakan metode smai, biji, stek dan cangkok untuk kita budidaya. Selanjutnya setelah itu kami lakukan kurang lebih 2 tahun ini ternyata bukan hanya bahan bonsai yang melimpah, tetapi kita juga berfikir atau punya tanggung jawab untuk membawa bahan bonsai itu kembali ka alam lewat berbagai program lewat diantaranya dengan mahasiswa AMPTA tahun kemaren, sehingga metode itu menarik dan bisa kita tularkan ke pembonsai lain, sehingga metode budidaya ini semakin digemari dan mudah dilakukan sehingga itu ada beberapa titik yang sudah melakukan metode budidaya, sehingga telah menjadi suatu komunitas, karena itu juga ada nilai ekonominya maka kelompok itu kita bentuk untuk menjadi UMKM Budidaya Bonsai.*

2) Bagaimana awal UMKM ini tergabung sebagai mitra Dewi Kampus?

Jawab: *awal kami bermitra dengan Dewi Kampus itu karena Dewi Kampus mengembangkan wisata berbasis edukasi jadi di budidaya ini kan banyak yang kita pelajari, dari mulai membuat lahan terus memperbanyak bibit, kemudian cara membuat bonsai itu sendiri, yg awalnya dari bahan sampai menjadi bonsai, itu kan penuh dengan ilmu dan itu bisa ditularkan, termasuk ilmu butaninya, bagaimana merawat tanaman itu kan sangat menarik dan bisa dijual menjadi paket wisata, makanya gayung bersambut ketika kamu berkembang menjadi sebuah kelompok yang itu kita juga masih terus belajar, sementara Dewi Kampus juga mengembangkan wisata edukasi ini, disamping itu khususnya di Padukuhan Ngasem ini kan ada beberapa homestay, setiap tamu wisata menginap itu kan kadang – kadang mereka jadi tertarik dan penasaran.*

3) Apakah perubahan yang terjadi setelah tergabung menjadi mitra Dewi Kampus?

Jawab: *banyak hal yang kita bisa lakukan setelah menjadi mitra Dewi Kampus terutama kita bisa menggelar event, ketika Dewi Kampus menggelar event kita dilibatkan di pameran seperti itu, terus dari segi penghasilan juga banyak tamu – tamu yang akhirnya mengambil bahan dari kita, kemudian juga dari tamu Desa Wisata itu juga otomatis mempromosikan komunitas kita, baik dari edukasinya maupun bonsainya sendiri, jadi secara keseluruhan itu menambah nilai jual.*

4) Apa dampak positif maupun negative yang diterima UMKM setelah menjadi mitra Dewi Kampus?

Jawab: *Alhamdulillah banyak dampak positifnya mas, seperti yang sudah saya sampaikan tadi, ketika kita bertemu dengan Dewi Kampus selain kita mengembangkan ilmu bonsainya itu sendiri kita juga harus mampu menyajikan atraksi wisata to mas, otomatis kita belajar dari situ, kita terus meng upgrada bahwasanya kita itu memang layak untuk dijadikan mitra oleh Dewi Kampus. Dan untuk dampak negatifnya itu*

kan segala sesuatu pasti ada plus minusnya, budidaya bonsai itu kan sesuatu yang membutuhkan waktu dan harus sabra, kadang – kadang kalo tamu itu kan suka mendadak kaya gitu, kan kita juga jadi gabisa dilakukan mas.

- 5) Setelah Dewi Kampus mendapat juara 2 pada ajang ADWI 2022 kategori cinderamata apa perubahan yang dirasakan?

Jawab: kalo itu luar biasa mas, karena dengan Dewi Kampus mendapat juara 2 itu termasuk bonsai itu kan salah satu cinderamata khas dari Desa Wisata Tepus, kemaren itu setelah kunjungan Pak Menteri itu banyak orang dari luar yang tadinya gak tau, yang tadinya hanya sekedar mendengar berita atau informasi nah banyak yang secara khusus datang kesini untuk melihat langsung atau membuktikan, sebenarnya apa si nilai jualnya termasuk di kampong bonsai ini, baik dari akedemisi, dari temen media, itu pokoknya langsung datang kesinin untuk melihat potensi yang ada di sini.

- 6) Apakah berdampak pada minat partisipasi masyarakat untuk bergabung ke UMKM?

Jawab: Jadi masyarakat tu ya biasa mas, melihat kemudian mengamati kemudian menjudge diawal, tapi setelah melihat itu ternyata sebuah potensi dan ternyata menghasilkan jadi banyak masyarakat yang tertarik dan jadinya banyak yang ikut terlibat untuk mengembangkan kampong bonsai ini.

- 7) Berapa jumlah pekerja sebelum dan sesudah Dewi Kampus mendapat juara 2 pada ajang ADWI 2022?

Jawab:

- 8) Apa upaya UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayan?

Apa yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung?

Jawab: itu jelas satu target atau goals yang harus kita yang harus kita progres kedepan, karena semakin kita dikenal terutama di kampong bonsai ini otomatis kita akan terus mengupgrade, terus belajar bagaimana produk atau pelayanan kita itu bener - bener berkualitas,

jadi itu motivasi kita untuk terus belajar, terus menciptakan karya – karya yang memang diakui, makanya kalo bonsai itu tolak ukurnya kan melalui kontes ya mas, itu menjadi acuan kita, jadi tolak ukur bahwa bonsai kita berkualitas atau tidak itu melewati kontes, jadi nanti juri yang akan menilai. Soalnya kalo kontes itu penilaian juri kan obyektif mas, jadi kita setiap ada kontes, baik yang regional maupun yang nasional itu kita terus ikut. Nah untuk peningkatan pelayanan itu juga yang jelas dari segi penyampaian atau trainer lah, kalo dulu itu kebanyakan trainernya itu hanya bisa praktek tanpa bisa menjelaskan, tapi setelah ini menjadi paket wisata, otomatis harus menguasai story telling, harus mampu melakukan dan harus mampu bercerita terutama untuk wisatawan yang datang kesini. Kita juga ikut pelatihan dan kita juga mendatangkan trainer biar kita bisa lebih paham lagi tentang bonsainya itu sendiri, kita juga belajar bagaimana bahasa penyampaian, kita terus berupaya untuk terus belajar.

9) Apa harapan UMKM untuk masa depan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Tepus khususnya di UMKM?

Jawab: ya, harapannya makin maju, berkembang sehingga bisa meningkatkan pendapatan khususnya untuk para pelaku pariwisata, kemudian memberikan pelayanan yang semakin baik, yang jelas juga buktinya harus bisa menciptakan karya – karya yang diakui.

10) Apakah ada saran yang ingin anda berikan kepada peneliti, pemerintah desa, maupun Dewi Kampus yang mungkin berguna untuk UMKM dan masyarakat setempat?

Jawab: untuk Pemerintah Kalurahan Tepus karena bonsai ini salah satu destinasi yang paling banyak diminati, terutama wisatawan minat khusus setidaknya kami di beri ruang, untuk menunjukkan bahwa kita itu juga punya wisata edukasi yang cukup unik, untuk Dewi Kampus mungkin secara organisasi sudah cukup memberikan kontribusi dengan komunitas bonsai tapi dari segi kunjungan aja, kalo bisa lebih sering promosi untuk mendatangkan tamu ke kampung bonsai.